

ANALISA BREAK EVEN POINT (BEP) PADA RICE MILLING MACHINE “ BAROKAH “ DI TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Djauhar Edi Purnomo¹, Akhmad Pujiono²

¹Program Studi D3 Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

²Program Studi D3 Teknik Mesin FASTIKOM Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Korepondensi email: akhmadpujiono16@gmail.com

Diterima : Saebani, Tanggal : 1 Juni 2023, Direvisi : Saebani, Tanggal : 1 Juni 2023,

Disetujui : Tutut Dwi Andayani, Tanggal 2 Juni 2023

Abstrak

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu sektor pertanian, adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume laba. Biaya, volume dan laba merupakan tiga elemen pokok dalam penyusunan laporan laba rugi pada suatu usaha. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan manajemen akan berupaya memperoleh dan mengalokasikan sumber daya dengan cara yang paling murah dari segi biaya dan paling banyak memberikan manfaat dalam pencapaian tujuan usaha.

Penelitian ini membahas tentang analisa titik impas (Break Even Point) pada sektor usaha Rice Milling Machine “ Barokah “ untuk menghindari kerugian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian secara kuantitatif, ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan menitik beratkan pada manajemen penghasiian dari usaha Rice Milling Machine. Populasinya adalah semua laporan keuangan pada Rice Milling Machine “ Barokah “ pada tahun 2021 serta sampel yang di gunakan menggunakan sampel melalui dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan model matematik Break Even Point (BEP) yang berguna untuk memberikan solusi untuk jumlah minimal penjualan, hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi kerugian pada usaha Rice Milling Machine.

Kata Kunci : Break Even Point (BEP), Rice Milling Machine, Pertanian.

ANALYSIS OF BREAK EVEN POINT (BEP) ON RICE MILLING MACHINE "BAROKAH" IN TIRTO, PEKALONGAN REGENCY

abstract

Indonesia is an agricultural country where the majority of the population consists of farmers so that the agricultural sector plays an important role. The agricultural sector is a source of life for the majority of the population, especially for those who have their main livelihood as farmers. In addition, the agricultural sector is one of the important things that must be considered as a provider of food for the community. Profit planning requires a tool in the form of profit volume cost analysis. Costs, volume and profits are the three main elements in preparing a profit and loss statement for a business. In carrying out its operational activities, a

management company will try to obtain and allocate resources in a way that is the cheapest in terms of cost and provides the most benefits in achieving business goals.

This study discusses the analysis of the break even point (Break Even Point) in the Rice Milling Machine "Barokah" business sector to avoid losses. This type of research is quantitative research, the scope of the research being carried out focuses on income management from the Rice Milling Machine business. The population is all financial reports on the "Barokah" Rice Milling Machine in 2021 as well as samples used using samples through documentation. Furthermore, this research data was analyzed using the Break Even Point (BEP) mathematical model which is useful for providing solutions for a minimum amount of sales, this aims to anticipate losses in the Rice Milling Machine business.

Keywords : Break Even Point (BEP), Rice Milling Machine, Agriculture.

PENDAHULUAN

Sebuah usaha sudah selayaknya mempertimbangkan pendapatan dan beban dalam memproduksi produk yang dihasilkan dari usaha tersebut. Perencanaan laba usaha memerlukan alat bantu analisis biaya volume laba. Biaya, volume, dan laba merupakan tiga elemen pokok dalam penyusunan laporan laba rugi. Dalam menjalankan manajemen usaha akan berupaya memperoleh dan mengalokasikan sumber daya dengan cara yang paling murah dari segi biaya dan memberikan manfaat dalam pencapaian tujuan dari usaha tersebut. Salah satu teknik analisis biaya volume laba adalah analisis *break even point* (BEP) atau analisis titik impas. (Samryn, 2012).

Analisa titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang pimpinan suatu usaha untuk mengetahui jumlah penjualan dan jumlah produksi suatu usaha yang bersangkutan tidak mengalami untung dan rugi. Titik impas merupakan suatu keadaan dimana suatu usaha yang pendapatan penjualannya sama dengan total biaya atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap. Hasil analisa dari titik impas dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan laba atau penurunan laba sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Selain itu perhitungan mengenai titik impas dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan mengenai keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.

Peran dari usaha *Rice Milling Machine* dapat meningkatkan jumlah hasil produksi beras di Indonesia. Pembelian bahan baku gabah menggunakan metode pembelian bahan baku mentah berupa gabah dari petani kemudian melakukan pengolahan dari gabah menjadi beras lalu dijual menjadi suatu produk. Kualitas beras yang ada di pasaran terbagi menjadi 3 golongan, yaitu golongan premium, medium dan kualitas biasa. Kisaran harga beras premium sebesar Rp. 10.000,- kualitas medium sebesar Rp. 9.800,- sedangkan kualitas biasa sebesar Rp. 9.500,-. Perbedaan kualitas beras hasil dari *Rice Milling Machine* dibedakan dari sisi harga jual beras tersebut. Namun semua itu berbanding terbalik pada saat kondisi pembelian gabah dari petani. Sebagai patokan perkiraan dari kualitas gabah 45 % saat pembelian. Melihat hal tersebut memungkinkan kerugian diterima oleh pelaku usaha.

Usaha *Rice Milling Machine* di tirta kabupaten pekalongan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi beras. Hasil produksi dari usaha

Rice Milling Machine adalah beras, menir dan dedak. Pembelian gabah dari pihak petani dihitung per kg Rp. 4500,- sedangkan beras yang dijual dengan harga Rp. 9.000,/kg. Adapun rendemen dari satu karung gabah paling banyak 56 kg dengan harga perkarung sebesar Rp. 504.000,- dan paling rendah rendemen yang dihasilkan 53 kg dengan harga Rp. 477.000,- per karung.

Dilihat dari data produksi *Rice Milling Machine* “ Barokah “ Di Tirto Kabupaten Pekalongan dapat dikategorikan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari pendapatan dan jumlah produksi usaha *Rice Milling Machine* masih mengalami fluktuasi tidak sebanding dengan kapasitas produksi optimal mesin yang dimiliki. Rendahnya produksi tersebut yang terkadang jauh dari kapasitas maksimal mesin yang dimilikinya berdampak pada nilai pendapatan yang diperoleh pada usaha *Rice Milling Machine*. Disisi lain keterbatasan pengelola usaha dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perencanaan produksi. Kendala tersebut disebabkan oleh faktor keterbatasan pengetahuan mengenai tentang manajemen akutansi serta manajemen pengelolaan mesin produksi beras sehingga menentukan jumlah minimal produksi belum terwujud.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan jenis kuantitatif. Penelitian dilakukan yaitu membahas manajemen usaha *Rice Milling Machine* “ Barokah “ yang beralamat didesa Pandan Arum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah *Rice Milling Machine* “ Barokah “ Desa Pandan Arum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Variabel Penelitian

a. Fixed Cost (Biaya Tetap)

Merupakan salah satu komponen yang dihitung dalam menghitung BEP, komponen tersebut adalah biaya tetap, apabila suatu usaha melakukan produksi atau tidak melakukan produksi. Adapun *Fixed cost* meliputi biaya penyusutan mesin dan biaya tenaga kerja pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “.

b. Variabel Cost (Biaya Variabel)

Variabel cost mempunyai sifat yang dinamis dalam suatu produksi, apabila produksi yang direncanakan mengalami peningkatan, maka secara otomatis biaya *variabel cost* akan mengalami peningkatan pula. Adapun biaya *variabel cost* suatu usaha meliputi: biaya listrik dan harga beli bahan baku (gabah) pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “.

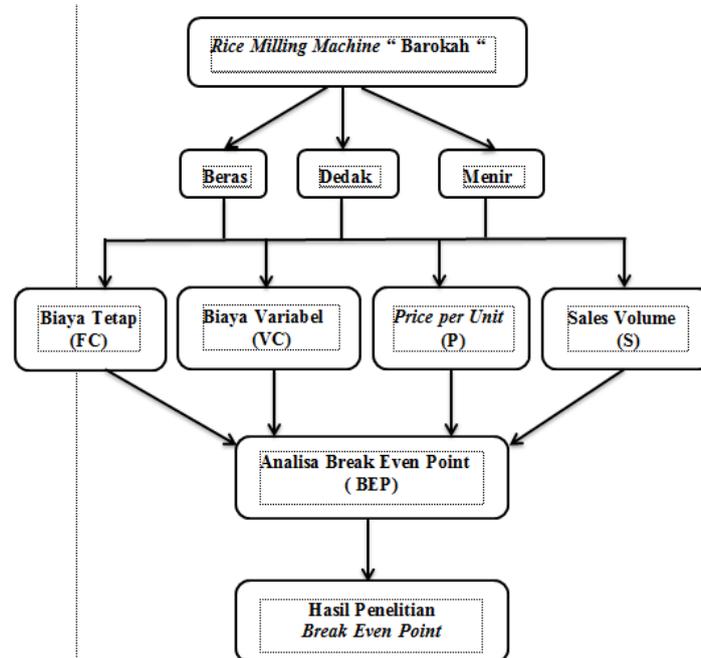
c. *Price Per Unit (P)*

Merupakan harga per item (unit) tiap barang yang dihasilkan oleh *Rice Milling Machine*. Adapun klasifikasi dari *Price Per Unit* yang dihasilkan meliputi: harga jual beras, dedak dan menir. Satuan yang digunakan dalam jual beli item *Price Per Unit* adalah kilogram.

d. *Sales volume (Jumlah Penjualan)*

Adalah jumlah barang dari hasil *Rice Milling Machine* yang terjual dalam satuan ukuran tertentu. Adapun satuan yang digunakan dalam penjualan produk beras, dedak dan menir adalah kilogram (Kg).

Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara tanya jawab secara lisan sehubungan sejarah perusahaan dan kegiatan operasional serta data yang penulis perlukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang dimiliki perusahaan tentang produk yang diproduksi selama bulan yang bersangkutan pada *Rice Milling Machine "Barokah"*.

3. Observasi

Observasi, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti, dengan cara berkunjung secara langsung ke *Rice Milling Machine "Barokah"*.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan yaitu analisa *Break Even Point* (BEP) pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ Di Tirto Kabupaten Pekalongan.

a. *Break Even Point* (BEP) dalam unit :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

Keterangan :

BEP : *Break Even Point*

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC : *Variabel Cost Per Unit*

P : *Price Per Unit*

b. *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah :

$$\text{BEP} = 1 - \frac{\text{FC}}{\text{VC/P}}$$

Ket

BEP : *Break Even Point*

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC : *Variabel Cost Per Unit*

P : *Price Per Unit*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung Analisis *Break Even Point* pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ terlebih dahulu mengklarifikasi biaya-biaya beserta sifat dari biaya-biaya tersebut. Berdasarkan sifat dari biaya-biaya tersebut terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Selain juga menentukan volume penjualan dan harga per unit dari produk yang dijual. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021 yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

1. Biaya Gaji Karyawan

Biaya gaji karyawan pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ pada tahun 2021, terdiri dari gaji bulanan sebesar Rp.5.000.000,- per orang dengan jumlah total karyawan sebanyak 20 orang.

Tabel 1. Gaji karyawan *Rice Milling Machine* “ Barokah “

Tahun	Gaji/bulan (Rp)	Jumlah Karyawan	Total
2021	5.000.000,-	20 orang	Rp. 100.000.000,-

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

2. Biaya Penyusutan Mesin Produksi

Biaya Penyusutan mesin pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ digunakan model perhitungan *Straight Line*. Model perhitungan tersebut merupakan model penyusutan yang memperkirakan nilai suatu aset menyusut pada prosentase yang tetap setiap periode selama umur ekonomis atau selama masa pengembalian modal (*Recovery period*) aset tersebut.

Nilai ekonomis pada perhitungan biaya penyusutan untuk mesin pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ ditentukan berdasarkan lama pemakaiannya dan nilai akhir aset sama dengan nol. Berikut perhitungan biaya penyusutan mesin produksi pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “:

a. Mesin Penggiling

Mesin ini digunakan untuk menggiling gabah sehingga menjadi beras, dedak dan menir. Adapun mesin yang digunakan sebanyak satu set. Harga perolehan mesin penggiling seharga Rp. 500.000.000,- umur ekonomis dari mesin tersebut adalah 9 tahun dan nilai akhir aset sama dengan nol. Berikut perhitungan biaya penyusutan mesin penggiling tersebut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{I - SV}{n} \\
 &= \frac{500.000.000 - 0}{9} \\
 &= 55.555.555,56 / \text{Tahun} \\
 &= 4.629.630 / \text{Bulan}
 \end{aligned}$$

b. Mesin Pengereng

Mesin ini digunakan untuk mengeringkan gabah secara otomatis, kapasitas mesin pengereng tersebut sekitar 30 ton dalam satu kali pengeringan. Jumlah mesin pengereng sebanyak satu unit dengan harga perolehan sebesar Rp. 1.400.000.000 umur ekonomis dari mesin tersebut 5 tahun dan nilai akhir aset sama dengan nol (0).

$$\begin{aligned}
 &= \frac{I - SV}{n} \\
 &= \frac{1.400.000.000 - 0}{5} \\
 &= 280.000.000 / \text{Tahun} \\
 &= 23.333.333,33 / \text{Bulan}
 \end{aligned}$$

c. Armada/ Mobil Truck

Mobil digunakan untuk mengangkut gabah basah dari petani untuk digiling pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “. Mobil truk pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ sebanyak 3 unit. Harga perolehan satu unit truk sebesar Rp 450.000.000,- umur ekonomis yaitu 6 tahun dengan nilai akhir aset sama dengan nol (0).

$$\begin{aligned}
 &= \frac{I - SV}{n}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 450.000.000 (3) - 0 \\
 = & \frac{\quad\quad\quad}{6} \\
 = & 225.000.000 / \text{Tahun} \\
 = & 18.750.000 / \text{Bulan}
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas, maka jumlah penyusutan mesin produksi pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penyusutan mesin produksi *Rice Milling Machine* “ Barokah “

No	Uraian	Jumlah
1	Penyusutan mesin penggiling	Rp. 4.629.630
2	Penyusutan mesin pengering (Rp. 23.333.333,3
3	<i>Dryer</i>)	Rp. 18.750.000
	Penyusutan mobil/ <i>truck</i>	
	Total	Rp. 46.712.963,3

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

Jumlah keseluruhan biaya tetap (*Fixed Cost*) pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ sebesar :

$$\begin{aligned}
 & = \text{Biaya gaji karyawan} + \text{Total biaya penyusutan} \\
 & = \text{Rp. } 100.000.000 + \text{Rp. } 46.712.963,3 \\
 & = \text{Rp. } 146.712.963,3
 \end{aligned}$$

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel ada dua, yaitu biaya variabel total dan biaya variabel unit. Untuk menganalisa *Break Even Point* perlu ditentukan variabel per unit dari suatu produk, dan sebelum menentukan variabel per unit maka perlu di perhitungkan variabel total pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “. Adapun jumlah biaya variabel total adalah:

a. Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk mengoperasikan mesin penggiling dan mesin pengering/ drayer,serta untuk penerangan maupun kebutuhan lainnya. Pengeluaran listrik pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ setiap bulannya adalah Rp. 22.000.000,-

b. Harga beli Gabah

Harga beli gabah per kg pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ sebesar Rp. 4.500 per kilogram. Dalam satu bulan pembelian gabah mencapai Rp. 4.725.000.000.

Jumlah biaya variabel total adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya variabel Total} & = \text{Jumlah biaya listrik} + \text{Jumlah harga beli gabah.} \\
 & = \text{Rp. } 22.000.000 + \text{Rp. } 4.725.000.000 \\
 & = \text{Rp. } 4.747.000.000
 \end{aligned}$$

Biaya variabel per unit untuk beras, dedak dan menir adalah:

1. Beras

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Jumlah biaya variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{4.747.000.000}{600.000}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = 7.911,66$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{7.911,66}{50}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = 158,2332$$

2. Dedak

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Jumlah biaya variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{4.747.000.000}{40.000}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = 118.675$$

$$\text{Biaya Variabel Unit/kg} = \frac{118.675}{50}$$

$$\text{Biaya Variabel Unit/kg} = 2.373,5/\text{kg}$$

3. Menir

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Jumlah biaya variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{4.747.000.000}{40.000}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = 59,337,5$$

$$\text{Biaya Variabel Unit/kg} = \frac{59,337,5}{50}$$

$$\text{Biaya Variabel Unit/kg} = 1.186,75 / \text{kg}$$

c. Sales Volume (Jumlah Penjualan)

Volume penjualan beras, dedak dan menir yang terjual pada *Rice Milling Machine* " Barokah " per bulan dalam satuan kilogram. Margin dari hasil penjualan merupakan keuntungan yang didapat oleh *Rice Milling Machine* " Barokah ".

Tabel 3. Jumlah penjualan Beras, Dedak dan Menir *Rice Milling Machine* " Barokah "

No	Produk	Jumlah/kg	Harga
1	Beras	600.000	Rp. 5.400.000.000
2	Dedak	80.000	Rp. 240.000.000
3	Menir	40.000	Rp. 160.000.000
Total			Rp. 5.800.000.000

Sumber : Diolah dari data dokumentasi *Rice Milling Machine* " Barokah "

d. Price Per Unit

Hasil produksi dari *Rice Milling Machine* “ Barokah “ adalah beras, dedak dan menir dalam satuan kilogram sebagai berikut:

Tabel 4. Harga jual produk *Rice Milling Machine* “ Barokah “

No	Produk/Kg	Harga jual/Rp
1.	Beras	Rp. 9.000,-
2.	Dedak	Rp. 3.000,-
3.	Menir	Rp. 4.000,-

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

e. Perhitungan *Break Even Point* (titik impas)

Break Even Point (BEP) adalah: suatu titik atau keadaan dimana penerimaan dan pengeluaran jumlahnya adalah sama, atau suatu kondisi dimana penjualan perusahaan cukup untuk menutupi pengeluaran bisnisnya. Dengan kata lain BEP merupakan titik dimana suatu bisnis tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan. *Break Even Point* lebih sederhana disebut sebagai titik impas dalam sebuah kegiatan bisnis. Analisa titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh manager suatu perusahaan atau pemilik suatu usaha untuk mengetahui jumlah penjualan dan jumlah produksi suatu perusahaan/ usaha yang bersangkutan tidak mengalami untung dan rugi. Dengan kata lain bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan/usaha yang pendapatan penjualannya sama dengan total biaya atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap.

Sebelum menghitung titik impas pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ diperlukan data jumlah biaya – biaya yaitu biaya tetap (*Fixed cost*), jumlah biaya variabel (*variabel cost*), jumlah penjualan (sales volume) dan harga beras, dedak dan munir (*price per unit*) yang ada pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “. Biaya – biaya tersebut diuraikan pada tabel:

Tabel 5. Jumlah biaya total dan penerimaan *Rice Milling Machine* “ Barokah “

Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)		Jumlah (Rp)
1. Gaji Karyawan		100.000.000
2. Penyusutan Mesin		
Produksi		46.712.963,3
Sub Total		146.712.963,3
Biaya Variabel (<i>variabel cost</i>)		
1. Biaya Listrik		22.000.000
2. Harga Beli Gabah	1.050 kg	
		4.725.000.000
Sub Total		4.747.000.000
Biaya Total		4.893.712.963,3
Biaya Variabel/Unit		
	1. Beras/kg	158,23
	2.	2.373,5

	Dedak/kg	
	3.	
	Menir/kg	1.186,75
Sales Volume		5.800.000.000
Price Per Unit	1. Beras/kg	9.000
	2.	
	Dedak/kg	4.000
	3.	
	Menir/kg	3.000

Sumber : Data Rice Milling Machine “ Barokah “

Berdasarkan data diatas perhitungan *Break Even Point* pada penjualan produk dari *Rice Milling Machine “ Barokah “* untuk mengetahui jumlah minimal penjualan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kerugian pada *Rice Milling Machine “ Barokah “*. Pada produk dedak dan menir tidak dapat dilakukan analisis *Break Even Point*, hal tersebut dikarenakan harga jual pada dedak dan menir lebih rendah dibandingkan dengan biaya pemerolehan gabah. Sedangkan pada analisis perhitungan *Break Even Point* biaya pengeluaran harus lebih rendah dibandingkan harga penjualan agar dapat dianalisis titik impas penjualan suatu produk. Oleh karena itu dedak dan menir hanya disebut sebagai output yang hasil penjualannya hanya merupakan penghasilan tambahan pada *Rice Milling Machine “ Barokah “*.

Analisis titik impas penjualan beras, dedak dan menir pada *Rice Milling Machine “ Barokah “* menggunakan analisis *Break Even Point* sebagai berikut:

1. Beras

a. *Break Event point* dalam unit :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\text{BEP} = \frac{146.712.963,3}{9.000 - 158,23}$$

$$\text{BEP} = \frac{146.712.963,3}{8.841,76}$$

$$\text{BEP} = 16.593,17 \text{ Kg}$$

b. *Break Event point* dalam Rupiah :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/P}}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{1 - 158,23 / 9.000}$$

$$BEP = \text{Rp. } 149.338.556,363$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *Rice Milling Machine* “ Barokah “ berada pada *break event point* apabila menjual beras sebanyak 16.593,17 Kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 149.338.556,363. Artinya tingkat penjualan tersebut merupakan titik impas pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ . Secara analisa perhitungan seperti dibawah ini:

Tabel 6. Tabel penjualan beras *Rice Milling Mechine* “ Barokah ”

Penjualan	16.593,17 x 9.000	149.338.556,363
Biaya tetap	146.712.963, 3	
Biaya variabel	158,23 x 16.593,17	149.338.556,363
Laba		0

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

2. Dedak

a. *Break Event point* dalam unit :

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{4.000 - 2.373,5}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{1.626,5}$$

$$BEP =$$

b. *Break Event point* dalam Rupiah :

$$BEP = \frac{FC}{1 - VC/P}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{1 - 2.373,5 / 4.000}$$

$$BEP = \text{Rp. } 360.806.549, 76944$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *Rice Milling Machine* “ Barokah “ berada pada *break event point* apabila menjual dedak sebanyak 90.201,63 Kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 360.806.549,76944. Artinya tingkat penjualan tersebut merupakan titik

impas pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ . Secara analisa perhitungan seperti dibawah ini:

Tabel 7. Tabel penjualan dedak *Rice Milling Mechine* “ Barokah “

Penjualan	90.201,63 x 4.000	360.806.549,76
Biaya tetap	146.712.963,3	
Biaya variabel	2.373,5 x 90.201,63	360.806.549,76
Laba		0

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

3. Menir

a. *Break Event point* dalam unit :

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{3.000 - 1.186,75}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{1.813,25}$$

BEP = 80.911,60 Kg

b. *Break Event point* dalam Rupiah :

$$BEP = \frac{FC}{1 - VC/P}$$

$$BEP = \frac{146.712.963,3}{1 - 1.186,75 / 3.000}$$

BEP = Rp. 242.734.807,610

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *Rice Milling Machine* “ Barokah “ berada pada *break event point* apabila menjual menir sebanyak 80.911,60 Kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 242.734.807,610 . Artinya tingkat penjualan tersebut merupakan titik impas pada *Rice Milling Machine* “ Barokah “ . Secara analisa perhitungan seperti dibawah ini:

Tabel 8. Tabel penjualan dedak *Rice Milling Mechine* “ Barokah “

Penjualan	80.911,60 x 3.000	242.734.807,610
Biaya tetap	146.712.963,3	
Biaya variabel	1.186,75 x 80.911,60	242.734.807,610
Laba		0

Sumber : Data *Rice Milling Machine* “ Barokah “

Dari hasil analisa perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Rice Milling Machine* " Barokah " berada pada *break event point* apabila menjual beras sebanyak 16.593,17 kg dengan penjualan sebesar Rp. 149.338.556,363 dan dedak sebanyak 90.201,63 kg dengan penjualan sebesar Rp. 360.806.549,76 serta menir sebanyak 80.911,60 kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp.242.734.807,610. Dengan demikian, *Rice Milling Machine* " Barokah " akan memperoleh laba ketika melakukan penjualan beras, dedak, menir diatas jumlah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Break event point (BEP) atau titik impas penjualan produk yang dihasilkan oleh *Rice Milling Machine* " Barokah " agar terhindar dari dari kerugian dan tidak memperoleh keuntungan. Adapun titik *Break event point* (BEP) bila penjualan beras 16.593,17 kg dengan hasil penjualan sebesar Rp. 149.338.556,363, penjualan dedak sebanyak 90.201,63 kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 360.806.549,76 penjualan menir sebanyak 80.911,60 kg dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 242.734.807,610 perbulan. Dengan demikian, keuntungan dapat diperoleh apabila produk yang dihasilkan oleh *Rice Milling Machine* " Barokah " dapat terjual melebihi dari data diatas.

Saran

1. Untuk menghindari kerugian pada *Rice Milling Machine* " Barokah " harus mampu melakukan penjualan sesuai dengan analisis *break event point*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui hubungan antar hasil penjualan yang dicapai dan jumlah biaya yang dikeluarkan serta tingkat keuntungan yang akan diperoleh.
2. Untuk mendapatkan keuntungan yang direncanakan, sebaiknya *Rice Milling Machine* " Barokah " memaksimalkan marketing dari produk yang telah dihasilkan, selain itu *Rice Milling Machine* " Barokah " juga harus meningkatkan pembelian serta penggilingan gabah.

REFERENSI

- Anang B dan Sawit, 1999. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional Pelajaran dari Orde Baru dan Era Reformasi. Jakarta, IPB Press.
- Dawam Raharjo, 1984, Transformasi Pertanian, Industrialisasi, UI Press, Jakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi Edisi ke-2. FE-UI, Jakarta.
- Kartasapoetra, AG. 2010. Teknologi Penanganan Pascapanen. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Biaya Edisi ke-5. Aditya Media, Yogyakarta.
- Patiwiri AW. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ridwan, T. 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Pengosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. Pengembangan Inovasi Pertanian 3 (3): 171-183.

- Salengke. *Engineering Economic. Techniques for Project and Business Feasibility Analysis*. Makassar, Identitas UNHAS. 2012
- Soerkarwati. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutojo, S. 2006. *Project Feasibility Study (Studi Kelayakan Proyek: Konsep, Teknik dan Kasus)*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Wahyuni, W. 2014. *Analisis Usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling di Kelurahan Mamminasae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang* [skripsi]. Universitas Hasanuddin, Makassar. [Indonesia]
- Wirartha, I.M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yamit Z. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Edisi kedua. Cetakan ketiga, EKONISA, Yogyakarta. 2007.